

RINGKASAN

PENERIMAAN REMAJA TERHADAP WACANA PORNOGRAFI DALAM SITUS-SITUS SEKS DI MEDIA ONLINE

Kandi Aryani Suwito^{*}, 2005, 69 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pemaknaan remaja mengenai pornografi melalui situs-situs seks di media online. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana sikap remaja terhadap pornografi dan bagaimana perilaku mereka terhadap situs-situs seks di media online. Remaja merupakan konsumen media dan pengguna internet pada khususnya, yang secara bebas menentukan definisi atas realitas yang ada dalam media tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis resepsi (*reception analysis*) dimana khalayak dilihat sebagai bagian dari 'interpretative communities' yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang menerima begitu saja makna yang diproduksi oleh media massa. Hasil dari riset khalayak ini merupakan representasi 'suara' khalayak atau berbicara atas nama khalayak. Dalam analisis resepsi, makna mengenai pornografi itu sifatnya subyektif dan tergantung pada interpretasi masing-masing individu. Apapun definisi dan pemaknaan yang berkembang di masyarakat mengenai pornografi, setiap individu masih dianggap memiliki kebebasan dan kekuasaan penuh untuk mengkonstruksi makna atas realitas sosial yang ia lihat melalui media, dalam hal ini internet.

Penelitian ini berlokasi di Kotamadya Surabaya dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada remaja yang berusia 17 -25 tahun. Hal ini dengan pertimbangan bahwa remaja memiliki karakteristik yang terbuka dan bahkan radikal dalam menerima perubahan, khususnya dalam menyikapi tema-tema yang sebelumnya dianggap tabu, yaitu tema-tema seksualitas. Selain itu, relevansinya dengan penelitian ini, remaja di kota besar merupakan pengguna aktif internet.

^{*} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga DIPA PNBPUntersitas Airlangga Nomor SK Rektor 4683/JO3/PP/2005, 4 Juli 2005

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja memaknai pornografi sebagai segala sesuatu yang dapat merangsang dan membangkitkan nafsu seksual, baik dalam bentuk gambar diam (*still images*) ataupun gambar bergerak (*moving image*) serta dalam bentuk tulisan. Remaja memaknai pornografi sebagai sesuatu yang mengumbar seksualitas dan merupakan bentuk eksploitasi seksual terhadap organ/alat kelamin dan segala aktifitas seksual. Remaja menganggap pornografi sebagai sesuatu yang tidak bermoral dan melanggar nilai serta norma yang berlaku di masyarakat Indonesia. Pendapat remaja ini mengacu dan disesuaikan dengan standar moral serta mengikuti pendapat dominan yang berlaku di masyarakat secara umum. Tetapi pendapat ini ternyata menjadi berbeda dan bisa dikatakan tidak sejalan ketika ditanyakan mengenai sikap mereka terhadap pornografi dan keberadaan situ-situs seks di internet.

Bagi remaja, pornografi diapandang sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari keberadaannya. Remaja memilih bersikap untuk tidak melarang keberadaan pornografi di internet dan menganggapnya sebagai sesuatu yang sah-sah saja, sehingga pemanfaatannya juga lebih baik jika diserahkan kepada tanggung jawab masing-masing individu. Berdasarkan hal tersebut maka remaja memiliki kebebasan dalam berperilaku terhadap situ-situs seks di internet.

Pemahaman remaja mengenai pornografi masih sebatas mengenai eksploitasi seksual yang dapat membangkitkan nafsu bagi mereka yang melihatnya. Remaja masih belum memahami pornografi sebagai representasi seksualitas dalam media yang sebenarnya juga merupakan hasil bentukan budaya, simbol kekuasaan, dan pertentangan antar kepentingan. Untuk itu, disarankan adanya penelitian lanjutan dalam perspektif kritis untuk melihat praktik-praktik kekuasaan dan dominasi kelompok kepentingan atau budaya tertentu yang ada dalam materi-materi pornografi, baik di internet maupun di media massa lainnya.

Selain itu juga disarankan untuk mengaitkan pornografi sebagai sebuah isu yang masih sangat aktual dengan wacana-wacana yang berhubungan dengan feminisme dan hak asasi manusia. Hal ini untuk mengungkap lebih jauh pemahaman remaja terhadap pertentangan nilai-nilai yang ada seputar isu pornografi dan bagaimana pornografi dipraktekkan di masyarakat yang memiliki beragam batasan dan definisi yang berbeda mengenai pornografi itu sendiri.

SUMMARY

TEENAGER RECEPTION TOWARD DISCOURSE of PORNOGRAPHY on SEX SITES in ONLINE MEDIA

Kandi Aryani Suwito*, 2005, 69 pages

This research aimed at gaining teenage's interpretation regarding pornography through sex sites in online media. Besides this research also wishes to know how teenage's attitude to pornography and how their behavior to sex sites in online media. Teenager represent media consumer and consumer of Internet especially, what freely determine definition of existing reality in media.

This research represent research qualitative by using reception analysis where audience seen as part of "communities interpretative" what active always in perception order and produce meaning, not just becoming passive individual which accept off hand meaning which produced by mass media. Result of from researching into this public represent representation public "voice" or speak for public. In reception analysis, mean to regard that pornography in character subjective and depend on interpretation of each individual. Any definition of meaning expanding in society concerning pornography, each individual still assumed to have power and freedom for construction mean of social reality which they see from media, in this case internet.

This research has location in Municipality of Surabaya by using circumstantial interview (in-depth interview) to adolescent that have age to 17 - 25 years. This matter with consideration that teenage have radical open characteristic and even in accepting change, specially in themes attitude which is previous to be assumed by taboo, that is themes of sexualities. Besides, its relevance with this research, teenage in metropolis represent active consumer of Internet.

Result from this research indicate that teenage mean pornography as everything able to stimulate and awaken sexual passion, good in the form of silent picture (still images) and or peripatetic picture (moving image) and also in the form of article. Teenage mean pornography as something that freeing sexualities and represent form

* Communication Department, The Faculty of Social and Political Sciences, Airlangga University. DIPA PNBP Airlangga University. Number of Rektor decree: 4683/JO3/PP/2005, July 4, 2005

exploit sexual to organ/genitals and all sexual activity. Teenage assume pornography as dissolute something that and impinge value and norm going into effect in Indonesia society. This teenage's opinion relates and adapted by moral standard and also follows dominant opinion which go into effect in society in general. But this opinion in the reality become to differ and can be told not in parallel when asked to regarding their attitude to pornography and existence of sex sites in Internet.

For teenage, pornography viewed as something that cannot avoid by its existence. Teenage chosen to behave in order not to prohibit existence of pornography in internet and assuming it as just valid something that, so that its better exploiting also if delivered to responsibility of each individual. Pursuant to the mentioned hence teenage have freedom in have my behavior to sex sites in Internet.

Teenage's understanding regarding pornography still limited to hitting sexual exploitation able to awaken passion for the man who see it. Teenage still not yet comprehended pornography as sexualities representation in media that in fact also represent result of cultural notching, power symbol, and oppositions between importances. For that, suggested by the existence of research of continuation in critical in perspective to see power practices and importance group domination or existing certain culture in pornography items, both in Internet and in other mass media.

Besides, it also suggested correlating pornography as an issue actual with discourses related to human right and feminism. This matter to express farther teenage's understanding to oppositions of existing values in around pornography issue and how pornography practiced in society owning is immeasurable of different definition and definition regarding pornography itself.